

PEDOMAN UMUM PEMBENTUKAN ISTILAH

0 14

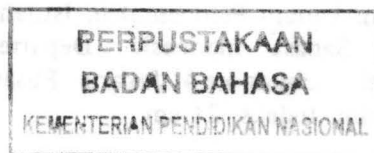
0

PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL



PEDOMAN UMUM PEMBENTUKAN ISTILAH

Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia



**PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2004**

Klasifikasi
PB
499.21014
PED
n

No. induk : 90
Tgl. : 13-2-2012
Ttd. : _____

PEDOMAN UMUM PEMBENTUKAN ISTILAH

(Cetakan ke-4 ini berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 0389/U/1988, tanggal 11 Agustus 1988 dan dicermatkan dalam Rapat Kerja Panitia Kerja Sama Kebahasaan, tanggal 20 Desember 1990)

Cetakan ke-1 1989

Cetakan ke-2 1992

Cetakan ke-3 1997

Cetakan ke-4 2000

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog dalam Terbitan (KDT)

499.21014

PED

Pedoman Umum Pembentukan Istilah/Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional. Cetakan ke-4. Jakarta: Pusat Bahasa. 2000. xi. 53 hlm. Indeks. 21 cm.

ISBN 979-685-075-3

1. Bahasa Indonesia—Peristilahan
2. Bahasa Indonesia—Buku Panduan
3. Peristilahan



**KEPUTUSAN
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

No. 0389/U/1988

tentang

Penyempurnaan "Pedoman Umum Pembentukan Istilah"

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

- Membaca** : Surat Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 4 Agustus 1988 No. 3734/F8/H.4/88.
- Menimbang** : a. bahwa dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 27 Agustus 1975 No. 0196/U/1975 telah ditetapkan peresmian berlakunya "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan" dan "Pedoman Umum Pembentukan Istilah";
- b. bahwa sebagai akibat perkembangan kehidupan masyarakat, dipandang perlu menetapkan penyempurnaan "Pedoman Umum Pembentukan Istilah".
- Mengingat** : 1. Keputusan Presiden Republik Indonesia:
- a. Nomor 44 Tahun 1974;
 - b. Nomor 52 Tahun 1975;
 - c. Nomor 15 Tahun 1984 sebagaimana telah diubah/ditambah terakhir dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1987;
 - d. Nomor 64/M Tahun 1988;

KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT BAHASA

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didukung dengan teknologi informasi telah memacu perkembangan kata dan istilah bahasa Indonesia. Konsep yang datang dari luar dengan menggunakan bahasa asing perlu segera diproses ke dalam tata cara pembentukan kata dan istilah baru. Untuk itu, telah dikeluarkan *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* pada 27 Agustus 1975 dan disempurnakan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0389/U/1988.

Semakin terbukanya kesempatan belajar di tingkat perguruan tinggi telah memungkinkan bertambahnya sarjana dan ahli dalam berbagai bidang ilmu sehingga diperlukan kelancaran komunikasi ilmiah di antara mereka. Komunikasi ilmiah itu akan terjamin kelancarannya jika di antara para sarjana dan ahli itu menggunakan kata dan istilah secara taat asas. Ketaatan penggunaan istilah itu dapat diciptakan apabila pembentukannya didasarkan pada pedoman yang sama. Oleh karena itu, Pusat Bahasa menerbitkan kembali *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* melalui Bagian Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan ini.

Mudah-mudahan penerbitan kembali buku ini dapat membantu para ilmuwan dan pemerhati bahasa Indonesia dalam membentuk istilah demi kelancaran komunikasi ilmiahnya dalam upaya peningkatan mutu daya ungkap bahasa.

Jakarta, November 2002

Dendy Sugono

2. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 27 Agustus 1975 No. 0196/U/1975.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan

- Pertama** : Menyempurnakan "Pedoman Umum Pembentukan Istilah" sebagaimana ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 27 Agustus 1975 No. 0196/U/ 1975 menjadi sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- Kedua** : Hal-hal lain yang belum diatur dalam Keputusan ini akan diatur lebih lanjut dalam ketentuan tersendiri.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
tanggal 11 Agustus 1988

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,



Fuad Hassan

PRAKATA

Kerja sama dan komunikasi di antara para ahli dan sarjana di lapangan pengetahuan dan teknologi tambah lama tambah perlu untuk menjamin kemajuan hidup yang dewasa ini dicirikan oleh besarnya pengaruh ilmu dan teknologi di segala kehidupan dan kegiatan manusia.

Agar supaya pertukaran informasi memperoleh hasil yang baik, maka istilah khusus, yang merupakan sendi penting di dalam sistem ilmu pengetahuan, harus mempunyai makna yang sama bagi semua orang yang menggunakannya. Kesepakatan umum tentang makna nama dan istilah khusus serta penggunaannya secara konsisten akan menghasilkan keseragaman suatu kosakata khusus yang memuat konsep, istilah, dan definisinya yang baku. Pembakuan tata nama dan tata istilah khusus itu akan mempermudah pemahaman bersama dan memperlancar komunikasi ilmiah, baik pada taraf nasional maupun pada taraf internasional, serta mengurangi kekacauan, kemaknagandaan, dan kesalahpahaman.

Di dalam pedoman umum ini, yang berdasar pada Lembaran UNESCO: ISO/TC 32, *International Organization for Standardization, Draft ISO Recommendation, no. 781, Vocabulary of Terminology*, diberikan sekumpulan patokan dan saran yang dapat dipakai sebagai penuntun dalam usaha pembentukan istilah. Pedoman khusus yang istimewa berlaku bagi suatu cabang ilmu atau bidang tertentu sebaiknya dijabarkan dari pedoman umum ini dan diperlengkapi dengan peraturan tambahan yang perlu diterapkan.

Konsep pedoman ini disusun oleh Profesor H. Johannes dan Anton M. Moeliono. Naskahnya kemudian dibahas lebih lanjut di dalam Sanggar Kerja Peristilahan (Jakarta, 29--30 Juni 1973) yang dihadiri oleh empat puluh ahli terkemuka dari berbagai bidang ilmu. Naskah yang direvisi, setelah itu, berulang-ulang diolah oleh Komisi Tata Istilah, Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia (Profesor Andi Hakim Nasoetion, Ketua) dan Majelis Bahasa Indonesia-Malaysia (Amran Halim-Haji Suja bin Rahiman, Ketua).

Penyusunan *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* ini telah dimungkinkan oleh tersedianya biaya Pelita II yang disalurkan melalui Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (S.W. Rujati Mulyadi, Ketua).

Kepada segenap instansi, kalangan masyarakat, dan perorangan yang telah memungkinkan tersusunnya Pedoman Umum ini disampaikan penghargaan dan terima kasih.

Jakarta, Agustus 1975

Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia
Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan	iv
Prakata	vi
Daftar Isi	viii
I. Beberapa Konsep Dasar	1
1.1 Definisi Istilah	1
1.2 Tata Istilah dan Tata Nama	1
1.3 Istilah Khusus dan Istilah Umum	1
1.4 Kata Dasar Peristilahan	1
1.5 Imbuhan Peristilahan	2
1.6 Kata Berimbuhan Peristilahan	2
1.7 Kata Ulang Peristilahan	2
1.8 Gabungan Kata Peristilahan	3
1.9 Perangkat Kata Peristilahan	3
II. Sumber Istilah	4
2.1 Kosakata Bahasa Indonesia	4
2.2 Kosakata Bahasa Serumpun	4
2.3 Kosakata Bahasa Asing	5
2.3.1 Penerjemahan Istilah Asing	5
2.3.2 Penyerapan Istilah Asing	6
2.3.3 Penyerapan dan Penerjemahan Sekaligus	6
2.3.4 Macam dan Sumber Bentuk Serapan	7
2.3.5 Istilah Asing yang Bersifat Internasional	7
2.3.6 Bagan Prosedur Pembentukan Istilah	8
III. Aspek Tata Bahasa Dalam Peristilahan	9
3.1 Penggunaan Kata Dasar	9

3.2 Proses Pengimbuhan	9
3.3 Proses Pengulangan	11
3.4 Proses Penggabungan	12
IV. Aspek Semantik Peristilahan	14
4.1 Perangkat Istilah yang Bersistem	14
4.2 Sinonim dan Kesinoniman	14
4.3 Homonim dan Kehomoniman	16
4.4 Hiponim dan Kehiponiman	16
4.5 Kepoliseman	17
V. Istilah Singkatan dan Lambang	18
5.1 Istilah Singkatan	18
5.2 Istilah Akronim	18
5.3 Huruf Lambang	19
5.4 Gambar Lambang	19
5.5 Satuan Dasar Sistem Internasional (SI)	20
5.6 Kelipatan dan Fraksi Satuan Dasar	20
5.7 Sistem Bilangan Besar	21
5.8 Tanda Desimal	21
VI. Ejaan dalam Peristilahan	23
6.1 Ejaan Fonemik	23
6.2 Ejaan Etimologi	23
6.3 Transliterasi	23
6.4 Ejaan Nama Diri	24
6.5 Penyesuaian Ejaan	24
6.6 Penyesuaian Huruf Gugus Konsonan Asing	33
6.7 Penyesuaian Imbuhan Asing	35
6.7.1 Penyesuaian Akhiran	35
6.7.2 Penyesuaian Awalan	43
INDEKS	51

I. BEBERAPA KONSEP DASAR

1.1 Definisi Istilah

Istilah ialah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan suatu konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu.

1.2 Tata Istilah dan Tata Nama

Tata istilah ialah perangkat peraturan pembentukan istilah dan kumpulan istilah yang dihasilkannya. Tata nama ialah perangkat peraturan penamaan beberapa cabang ilmu, seperti kimia dan biologi, beserta kumpulan nama yang dihasilkannya.

Contoh:

Istilah	Nama
anabolisme	aldehida
transfer elektron	natrium klorida

1.3 Istilah Khusus dan Istilah Umum

Istilah khusus ialah istilah yang pemakaiannya dan/atau maknanya terbatas pada suatu bidang tertentu, sedangkan istilah umum ialah istilah yang menjadi unsur bahasa yang digunakan secara umum.

Contoh:

Istilah Khusus	Istilah Umum
diagnosis	daya
pidana	penilaian

1.4 Kata Dasar Peristilahan

Kata dasar peristilahan ialah bentuk bahasa yang dipakai sebagai istilah dengan tidak mengalami penurunan bentuk, atau yang dipakai sebagai alas istilah yang berbentuk turunan.

Contoh:

Kata Dasar	Bentuk Turunan
impor	pengimpor

ion	pengionan
kasasi	dikasasi
kelola	mengelola, dikelola, pengelola, pengelolaan
proklamasi	memproklamasikan
terap	menerapkan, diterapkan, terapan, penerapan

1.5 Imbuhan Peristilahan

Imbuhan peristilahan ialah bentuk yang ditambahkan pada bentuk dasar sehingga menghasilkan bentuk turunan yang dipakai sebagai istilah. Imbuhan berupa awalan, akhiran, atau gabungannya, dan sisipan.

Misalnya:

<i>pen</i> + <i>cacah</i>	---> <i>pencacah</i>
<i>tapis</i> + <i>an</i>	---> <i>tapisan</i>
<i>ke</i> + <i>jenuh</i> + <i>an</i>	---> <i>kejenuhan</i>
<i>g</i> + <i>el</i> + <i>igi</i>	---> <i>geligi</i>

1.6 Kata Berimbuhan Peristilahan

Kata berimbuhan peristilahan ialah istilah (berbentuk turunan) yang terdiri atas kata dasar dan imbuhan.

Misalnya:

<i>bersistem</i>	<i>pemolimeran</i>
<i>pendakwaan</i>	<i>tersinar-X</i>

1.7 Kata Ulang Peristilahan

Kata ulang peristilahan ialah istilah yang berupa ulangan kata dasar seutuhnya atau sebagiannya, dengan atau tanpa pengimbuhan dan perubahan bunyi.

Misalnya:

<i>jari</i>	--> <i>jejari</i>
<i>kuning</i>	--> <i>kekuning-kuningan</i>
<i>langit</i>	--> <i>langit-langit</i>
<i>pohon</i>	--> <i>pepohonan</i>
<i>tua</i>	--> <i>tetua</i>
<i>warna</i>	--> <i>warna-warni</i>

1.8 Gabungan Kata Peristilahan

Gabungan kata peristilahan ialah istilah yang terbentuk dari beberapa kata.

Misalnya:

angkatan bersenjata

daya angkut

komisaris utama

persegi panjang

pusat listrik tenaga air

1.9 Perangkat Kata Peristilahan

Perangkat kata peristilahan ialah kumpulan istilah yang dijabarkan dari bentuk yang sama, baik dengan proses penambahan, pengurangan, maupun dengan proses penurunan kata.

Misalnya:

-sorb

-erap

absorb

serap

absorbate

zat terserap, absorbat

absorbent (nomina)

zat penyerap, absorben

absorbent (adjektiva)

berdaya serap

absorber

penyerap

absorptivity

kedayaserapan, daya serap jenis, keabsorptifan

absorptive

absorptif, berdaya serap

absorbance, absorbency

daya serap, absorbans

absorbable

terserapkan

absorbability

keterserapan, absorbabilitas

absorption

penyerapan, serapan, absorpsi

adsorb

jerap

adsorbate

zat terjerap, adsorbat

adsorbent

zat penjerap, adsorben, berdaya jerap

adsorption

penjerapan, jerapan, adsorpsi

resorb

mengerap kembali

resorption

pengerapan kembali, erapan kembali

II. SUMBER ISTILAH

2.1 Kosakata Bahasa Indonesia

Kata Indonesia yang dapat dijadikan bahan istilah ialah kata umum, baik yang lazim maupun yang tidak lazim, yang memenuhi salah satu syarat atau lebih yang berikut ini.

- Kata yang dengan tepat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan atau sifat yang dimaksudkan, seperti *tunak (steady)*, *telus (percolate)*, *imak (simulate)*.
- Kata yang lebih singkat daripada yang lain yang beracuan sama, seperti *gulma* jika dibandingkan dengan *tumbuhan pengganggu*, *suaka (politik)* dibandingkan dengan *perlindungan (politik)*.
- Kata yang tidak bernilai rasa (konotasi) buruk dan yang sedap didengar (eufonik), seperti *pramuria* jika dibandingkan dengan *hostes*, *tunakarya* dibandingkan dengan *penganggur*.

Di samping itu, istilah dapat berupa kata umum yang diberi makna baru atau makna khusus dengan jalan menyempitkan atau meluaskan makna asalnya.

Misalnya:

<i>berumah dua</i>	<i>garam</i>	<i>garis bapak</i>
<i>gaya</i>	<i>hari jatuh</i>	<i>hitung dagang</i>
<i>pejabat teras</i>	<i>peka</i>	<i>suaka politik</i>
<i>tapak</i>	<i>titik sudut</i>	

2.2 Kosakata Bahasa Serumpun

Jika di dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan istilah yang dengan tepat dapat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang dimaksudkan, istilah dicari dalam bahasa serumpun, baik yg lazim maupun yang tidak lazim, yang memenuhi ketiga syarat yang disebutkan pada Pasal 2.1.

Misalnya:

Istilah yang lazim

gambut (Banjar)

nyeri (Sunda)

peat (Inggris)

pain (Inggris)

timbel (Jawa)

lead (Inggris)

Istilah yang tidak lazim atau sudah kuno

gawai (Jawa)

device (Inggris)

luah (Bali, Bugis,

Minangkabau, Sunda)

discharge (Inggris)

2.3 Kosakata Bahasa Asing

Jika dalam bahasa Indonesia atau bahasa serumpun tidak ditemukan istilah yang tepat, maka bahasa asing dapat dijadikan sumber peristilahan Indonesia. Istilah baru dapat dibentuk dengan jalan menerjemahkan, menyerap, dan menyerap sekaligus menerjemahkan istilah asing.

2.3.1 Penerjemahan Istilah Asing

Istilah baru dapat dibentuk dengan menerjemahkan istilah asing.

Misalnya:

samenwerking

kerja sama

balanced budget

anggaran berimbang

Dalam penerjemahan istilah asing tidak selalu perlu, bentuk yang berimbang arti satu-lawan-satu. Yang pertama-tama harus diikhtiarkan ialah kesamaan dan kepadanan konsep, bukan kemiripan bentuk luarnya atau makna harfiahnya. Dalam pada itu, medan makna (*semantic field*) dan ciri makna istilah bahasa asing, masing-masing perlu diperhatikan.

Misalnya:

begrotingspost

mata anggaran

brother-in-law

ipar laki-laki

medication

pengobatan

network

jaringan

Istilah dalam bentuk positif sebaiknya tidak diterjemahkan dengan istilah dalam bentuk negatif dan sebaliknya. Misalnya, *bound morpheme* diterjemahkan dengan *morfem terikat* bukan dengan *morfem tak bebas*.

2.3.2 Penyerapan Istilah Asing

Demi kemudahan pengalihan antarbahasa dan keperluan masa depan, pemasukan istilah asing, yang bersifat internasional, melalui proses penyerapan dapat dipertimbangkan jika salah satu syarat atau lebih yang berikut ini dipenuhi.

- Istilah serapan yang dipilih lebih cocok karena konotasinya.
- Istilah serapan yang dipilih lebih singkat jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesianya.
- Istilah serapan yang dipilih dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah Indonesia terlalu banyak sinonimnya.

Proses penyerapan itu dapat dilakukan dengan atau tanpa perubahan yang berupa penyesuaian ejaan dan lafal.

Contoh:

Istilah Asing	Istilah Indonesia yang Dianjurkan	Istilah Indonesia yang Dijauhkan
a. <i>anus</i> <i>faeces</i> <i>urine</i>	anus feses urine	lubang pantat tahi kencing
b. <i>amputation</i> <i>decibel</i> <i>lip rounding</i> <i>marathon</i> <i>oxygen</i> <i>chemistry</i>	amputasi desibel labialisasi maraton oksigen kimia	pemotongan (pembuangan) anggota badan satuan ukuran kekerasan suara pembundaran bibir lari jarak jauh zat asam ilmu urai
c. <i>dysentery</i> <i>energy</i> <i>horizon</i> <i>narcotic</i>	disentri energi, tenaga horizon narkotik	sakit murus; berak darah; mejan daya; gaya; kekuatan kaki langit; ufuk; cakrawala madat; obat bius; candu

2.3.3 Penyerapan dan Penerjemahan Sekaligus

Istilah bahasa Indonesia dapat dibentuk dengan jalan menyerap dan menerjemahkan istilah asing sekaligus.

Misalnya:

<i>bound morpheme</i>	morfem terikat
<i>clay colloid</i>	koloid lempung
<i>clearance volume</i>	volume ruang bakar
<i>subdivision</i>	subbagian

2.3.4 Macam dan Sumber Bentuk Serapan

Istilah yang diambil dari bahasa asing dapat berupa bentuk dasar atau bentuk turunan. Pada prinsipnya dipilih bentuk tunggal (*singular*), kecuali kalau konteksnya condong pada bentuk jamak (*plural*). Pemilihan bentuk tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan (1) konteks situasi dan ikatan kalimat, (2) kemudahan belajar bahasa, dan (3) kepraktisan.

Demi keseragaman, sumber rujukan yang diutamakan ialah istilah Inggris yang pemakaiannya sudah internasional, yakni yang dilazimkan oleh para ahli dalam bidangnya. Penulisan istilah itu sedapat-dapatnya dilakukan dengan mengutamakan ejaannya dalam bahasa sumber tanpa mengabaikan segi lafal.

Misalnya:

<i>atom</i>	atom
<i>electron</i>	elektron
<i>fundamental</i>	fundamental
<i>mathematics</i>	matematika
<i>system</i>	sistem

Catatan:

Istilah asing yang sudah diserap dan sudah lazim dipergunakan sebagai istilah Indonesia masih dapat dipakai sungguhpun bertentangan dengan salah satu kaidah pembentukan istilah

2.3.5 Istilah Asing yang Bersifat Internasional

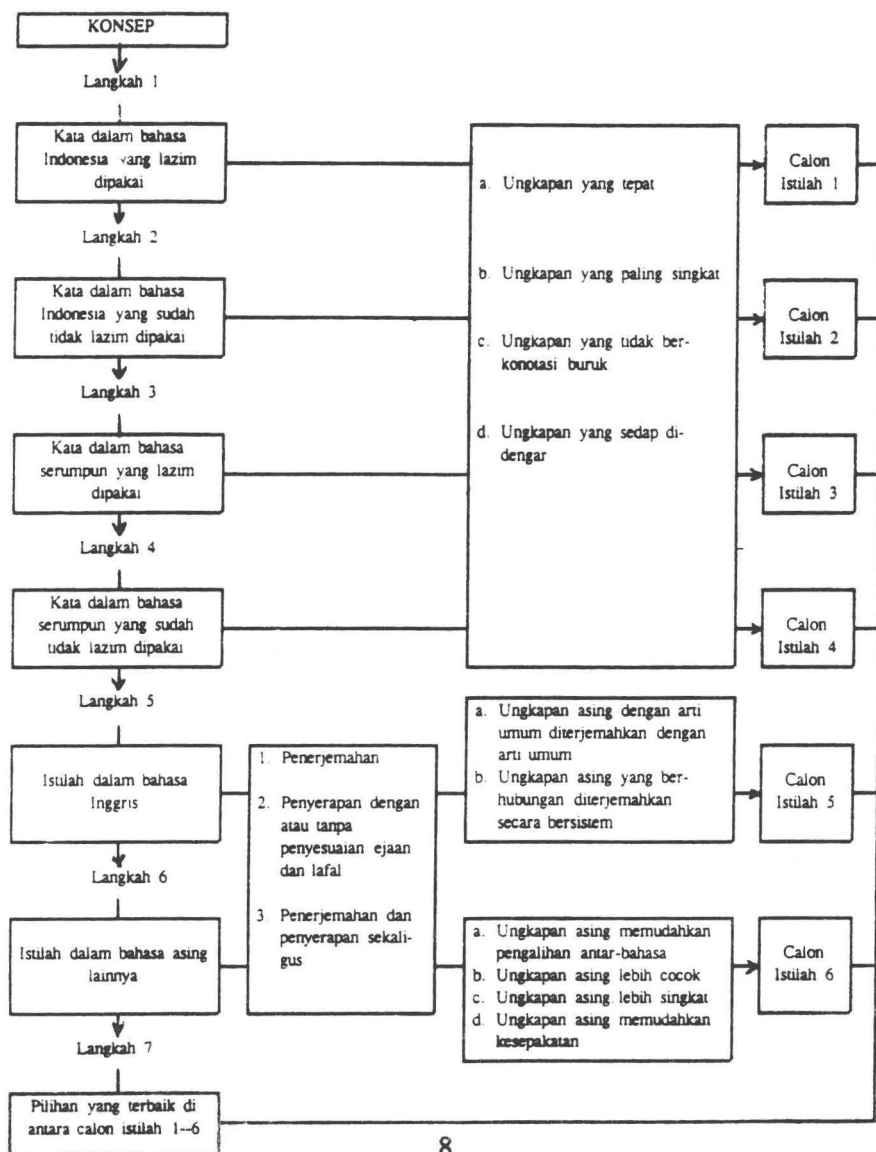
Istilah asing yang ejaannya bertahan dalam banyak bahasa dipakai juga dalam bahasa Indonesia dengan syarat diberi garis bawah atau dicetak miring.

Misalnya:

<i>allegro moderato</i>	'kecepatan sedang' (dalam musik)
<i>ceteris paribus</i>	'jika hal-hal lain tetap tidak berubah'
<i>esprit de corps</i>	'semangat setia kawan'; 'rasa kesetiakawanan kelompok'
<i>in vitro</i>	'di dalam tabung'; 'melalui percobaan laboratorium'
<i>status quo</i>	'keadaan yang sekarang'
<i>vis-a-vis</i>	'terhadap'; '(yang) berhadapan dengan'

2.3.6 Bagan Prosedur Pembentukan Istilah

BAGAN PROSEDUR PEMBENTUKAN ISTILAH



III. ASPEK TATA BAHASA DALAM PERISTILAHAN

3.1 Penggunaan Kata Dasar

Istilah dapat berbentuk kata dasar.

Misalnya:

<i>asam</i>	<i>gaya</i>	<i>rumput</i>
<i>sudut</i>	<i>volt</i>	<i>watt</i>

Jika bentuk istilah dapat dipilih antara kata dasar dan kata turunan, bentuk kata dasarlah yang diprioritaskan dengan syarat bahwa konsep dasarnya tidak berubah.

Misalnya:

gulma lebih baik daripada *tumbuhan pengganggu*
harga jual lebih baik daripada *harga penjualan*

3.2 Proses Pengimbuhan

Perangkat istilah berimbuhan menunjukkan pertalian yang teratur antara bentuk dan maknanya. Keteraturan itu hendaknya dimanfaatkan dalam pengungkapan makna konsep yang berbeda-beda.

Bentuk berimbuhan yang menunjukkan pertalian makna dapat digambarkan seperti tabel berikut ini.

Bentuk Dasar	Verba	Bentuk Berimbuhan	
		Nomina	
		Pelaku/Alat	Hal/Keadaan/Tempat
listrik	berlistrik		perlistrikan (hal berlistrik)
senam	bersenam	pesenam (yang bersenam)	persenaman (hal atau tempat bersenam)
tani	bertani	petani (yang bertani)	pertanian (hal bertani)
tapa	bertapa	petapa (yang bertapa)	pertapaan (hal atau tempat bertapa)
ubah	berubah	pe(r)ubah (yang berubah)	perubahan (hal atau keadaan berubah)

Verba	Pelaku/Alat	Proses	Hasil
mempercepat	pemercepat (yang mempercepat)	pemercepatan (proses mempercepat)	percepatan (hasil mempercepat)
memperoleh	pemeroleh (yang memperoleh)	pemerolehan (proses memperoleh)	perolehan (hasil memperoleh)
mempersatukan	pemersatu (yang mempersatukan)	pemersatuan (proses mempersatukan)	persatuan (hasil mempersatukan)
mengimpor	pengimpor (yang mengimpor)	pengimporan (proses mengimpor)	imporan (hasil mengimpor)
mengubah	pengubah (yang mengubah)	pengubahan (proses mengubah)	ubahan (hasil mengubah)
menyediakan	penyedia (yang menyediakan)	penyediaan (proses menyediakan)	sediaan (hasil menyediakan)

Bentuk Dasar	Hal, Keadaan, Hasil	
absorptif	keabsorptifan	(hal dapat diserap)
berterima	keberterimaan	(hal dapat diterima)
tenaga	ketenagaan	(hal tenaga)
awalengas	keawalengasan	(hal/keadaan membuat tidak lengas)
berhasil	keberhasilan	(hal/keadaan berhasil)
bersama	kebersamaan	(hal/keadaan bersama)
jenuh	kejenuhan	(hal/keadaan jenuh)
satu	kesatuan	(hal/sifat satu; sifat tunggal)
serasi	kесerasian	(hal/keadaan serasi)
sepakat	kesepakatan	(hal/keadaan/hasil sepakat)

Bentuk Dasar	Infiks	Bentuk Berimbuhan
gigi	+ -el-	geligi
kelut	+ -em-	kemelut
sabut	+ -er-	serabut
sambung	+ -in-	sinambung

3.3 Proses Pengulangan

Istilah yang mengungkapkan konsep keanekaan, kemiripan, kumpulan, pengaburan, atau perampatan (generalisasi) dapat dibentuk dengan reduplikasi.

Misalnya:

baris	baris-berbaris
daun	dedaunan
jari	jejari
kacang	kacang-kacangan
kanak	kekanak-kanakan
karang	karang-mengarang
langit	langit-langit, lelangit
makan	makan-makanan

pohon	pohon-pohon, pepohonan
rumah	rumah-rumahan
tua	tetua
warna	warna-warni

3.4 Proses Penggabungan

Istilah yang berupa gabungan kata sedapat-dapatnya berbentuk singkat mengikuti contoh *meja tulis, kerja sama, sekolah menengah*.

Misalnya:

angkat besi, balok kotak (box girder), daya angkut, direktur muda, garis lintang, getaran lintang atau getaran transversal, jembatan putar, sistem tabung, tampak depan

Gabungan kata yang mewujudkan istilah dapat ditulis menurut tiga cara yang berikut, sesuai dengan aturan ejaan yang berlaku.

- a. Gabungan kata ditulis terpisah.

Misalnya:

model linear, perwira menengah

- b. Gabungan kata ditulis dengan menggunakan tanda hubung jika dirasa perlu menegaskan pengertian di antara dua unsurnya.

Misalnya:

dua-sendi, mesin-hitung tangan (manual calculator)

- c. Gabungan kata ditulis serangkai.

Misalnya:

bumiputra, olahraga, syahbandar

Contoh lain:

Unsur Pembentuk	Bentukan	Padanan
alih	alih aksara alih tulis	<i>transliteration</i> <i>transcript</i>
bawah	alih teknologi bawah normal bawah permukaan	<i>transfer of technology</i> <i>subnormal</i> <i>subsurface</i>

Lanjutan

Unsur Pembentuk	Bentukan	Padanan
lepas	lepas landas	<i>take off</i>
adi-	lepas pantai	<i>off-shore</i>
	adikarya	<i>masterpiece</i>
	adikuasa	<i>superpower</i>
antar-	antardepartemen	<i>interdepartmental</i>
	antarbangsa	<i>international</i>
awa-	awaaair	<i>dewater</i>
	awalengas	<i>dehumidity</i>
lir-	lirintan	<i>diamondlike</i>
	lirruang	<i>spacelike</i>
pasca-	pascapanen	<i>postharvest</i>
pra-	prasejarah	<i>prehistory</i>
	prasangka	<i>prejudice</i>
pramu-	pramugari	<i>stewardess</i>
	pramuniaga	<i>salesperson</i>
	pramuwisata	<i>tour guide</i>
purna-	purnawaktu	<i>full-time</i>
swa-	swasembada	<i>self-reliance</i>
	swalayan	<i>self-service</i>
-wan	ilmuwan	<i>scientist</i>
-wati	seniwati	<i>woman artist</i>

IV. ASPEK SEMANTIK PERISTILAHAN

4.1 Perangkat Istilah yang Bersistem

Dalam bidang tertentu deret konsep yang berkaitan dinyatakan dengan perangkat istilah yang strukturnya juga mencerminkan bentuk yang berkaitan dengan konsisten.

Misalnya:

a.	<i>morpheme</i>	morfem
	<i>phoneme</i>	fonem
	<i>sememe</i>	semem
	<i>taxeme</i>	taksem
b.	<i>eigendomsrecht</i>	hak milik
	<i>kiesrecht</i>	hak pilih
	<i>stakingsrecht</i>	hak mogok
c.	<i>power</i>	daya
	<i>horse power</i>	daya kuda
d.	<i>force</i>	gaya
	<i>torque</i>	momen gaya
e.	<i>system</i>	sistem
	<i>systematics</i>	sistematika
f.	<i>angular momentum</i>	momentum sudut
	<i>linear momentum</i>	momentum lurus, momentum linear
	<i>moment of momentum</i>	momen momentum
g.	<i>energy</i>	tenaga, energi
	<i>electric energy</i>	tenaga listrik, energi listrik
h.	<i>apotheek</i>	apotek
	<i>apotheker</i>	apoteker

4.2 Sinonim dan Kesinoniman

Dua kata atau lebih yang pada dasarnya mempunyai makna yang sama, tetapi berlainan bentuk luarnya, disebut sinonim. Jika terdapat istilah yang bersinonim, perlu diadakan seleksi berdasarkan ketiga golongan istilah yang berikut.

- Istilah yang diutamakan, yakni istilah yang paling sesuai dengan prinsip pembentukan istilah dan yang pemakaiannya dianjurkan sebagai istilah baku.

Misalnya:

Gulma lebih baik daripada *tumbuhan pengganggu*; *hutan bakau* (*mangrove forest*) lebih baik daripada *hutan payau*; *mikro-(micro)*--dalam hal tertentu--lebih baik daripada *renik*; *partikel (particle)* lebih baik daripada *bagian kecil*

- b. Istilah yang diizinkan, yakni istilah yang diakui di samping istilah yang diutamakan.

Misalnya:

Istilah yang Diizinkan	Istilah yang Diutamakan	Istilah Asing
absorb akselerasi diameter kekerapan nisbi temperatur	serap percepatan garis tengah frekuensi relatif suhu	<i>absorb</i> <i>acceleration</i> <i>diameter</i> <i>frequency</i> <i>relative</i> <i>temperature</i>

- c. Istilah yang dijauhkan, yakni sinonim istilah yang menyalahi asas penamaan dan pengistilahan. Oleh karena itu, perlu ditinggalkan.

Misalnya:

zat lemas harus diganti dengan *nitrogen*
saran diri harus diganti dengan *autosugesti*
ilmu pisah harus diganti dengan *ilmu kimia*
ilmu pasti harus diganti dengan *matematika*

Sinonim asing yang benar-benar sama diterjemahkan dengan satu istilah Indonesia.

Misalnya:

average, mean rata-rata
grounding, earthing pengetanahan

Sinonim asing yang hampir bersamaan sedapat-dapatnya diterjemahkan dengan istilah yang berlainan.

Misalnya:

axiom aksioma
law hukum

postulate
rule

postulat
kaidah

4.3 Homonim dan Kehomoniman

Homonim ialah bentuk (istilah) yang sama ejaan atau lafalnya, tetapi yang mengungkapkan makna yang berbeda karena berasal dari asal yang berlainan.

Ada dua jenis homonim, yaitu *homograf* dan *homofon*.

a. Homograf

Homograf ialah bentuk istilah yang sama ejaannya, tetapi mungkin lain lafalnya.

Misalnya:

pedologi <--- paedo (‘ilmu tentang hidup dan perkembangan anak’)	dengan	pedologi <--- pedon (‘ilmu tentang tanah’)
teras (‘inti’)	dengan	teras (‘bagian rumah’)

b. Homofon

Homofon ialah bentuk (istilah) yang sama lafalnya, tetapi berlainan ejaannya.

Misalnya:

<i>bank</i>	dengan	<i>bang</i>
<i>massa</i>	dengan	<i>masa</i>
<i>sanksi</i>	dengan	<i>sangsi</i>

4.4 Hiponim dan Kehiponiman

Hiponim ialah bentuk yang maknanya terangkum dalam bentuk superordinatnya yang mempunyai makna yang lebih luas. Kata *mawar*, *melati*, *cempaka*, misalnya, masing-masing disebut hiponim terhadap kata *bunga* yang menjadi superordinatnya.

Di dalam terjemahan, istilah superordinat pada umumnya tidak disalin dengan salah satu hiponimnya, kecuali jika dalam bahasa Indonesia tidak terdapat istilah superordinatnya. Kata *poultry*, misalnya, diterjemahkan dengan *unggas*, dan tidak dengan *ayam* atau *bebek*.

Jika tidak ada pasangan istilah superordinatnya dalam bahasa Indonesia, konteks situasi atau ikatan kalimat suatu superordinat asing akan

menentukan hiponim Indonesia mana yang harus dipilih. Kata *rice*, misalnya, dapat diterjemahkan dengan *padi*, *gabah*, *beras*, atau *nasi*, bergantung pada konteksnya.

4.5 Kepoliseman

Kepoliseman ialah gejala keanekaan makna yang dimiliki oleh bentuk (istilah). Kepoliseman itu timbul karena pergeseran oleh makna atau tafsiran yang berbeda. Misalnya, *kepala (jawatan)*, *kepala (orang)*, *kepala (sarung)*.

Bentuk asing yang sifatnya polisem harus diterjemahkan sesuai dengan arti dalam konteksnya. Karena medan makna yang berbeda, suatu kata asing tidak selalu berpadanan dengan kata Indonesia yang sama.

Misalnya:

- | | | |
|----|--------------------------|---------------------------|
| a. | <i>(cushion) head</i> | topi (tiang-pancang) |
| | <i>head (gate)</i> | (pintu air) atas |
| | <i>(nuclear) head</i> | hulu (nuklir) |
| | <i>(velocity) head</i> | tinggi (tenaga kecepatan) |
| b. | <i>(detonating) fuse</i> | sumbu (ledak) |
| | <i>fuse</i> | sekering |
| | <i>to fuse</i> | melebur, berpadu |

V. ISTILAH SINGKATAN DAN LAMBANG

5.1 Istilah Singkatan

Istilah singkatan ialah bentuk istilah yang tulisannya dipendekkan menurut tiga cara berikut.

- a. Istilah yang bentuk tulisannya terdiri atas satu huruf atau lebih, tetapi yang bentuk lisannya sesuai dengan bentuk istilah lengkapnya.

Misalnya:

<i>cm</i>	yang dilisankan	<i>sentimeter</i>
<i>l</i>	yang dilisankan	<i>liter</i>
<i>sin</i>	yang dilisankan	<i>sinus</i>
<i>tg</i>	yang dilisankan	<i>tangen</i>

- b. Istilah yang bentuk tulisannya terdiri atas satu huruf atau lebih yang lazim dilisankan huruf demi huruf.

Misalnya:

DDT (<i>diklorodifeniltrikloroetana</i>)	yang dilisankan	<i>d-d-t</i>
KVA (<i>kilovolt-ampere</i>)	yang dilisankan	<i>k-v-a</i>
TL (<i>tube luminescent</i>)	yang dilisankan	<i>t-l</i>

- c. Istilah yang dibentuk dengan menanggalkan sebagian unsurnya.

Misalnya:

<i>ekspres</i> (yang berasal dari <i>kereta api ekspres</i>)
<i>harian</i> (yang berasal dari <i>surat kabar harian</i>)
<i>kawat</i> (yang berasal dari <i>surat kawat</i>)
<i>lab</i> (yang berasal dari <i>laboratorium</i>)

5.2 Istilah Akronim

Istilah akronim ialah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan kombinasi huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata.

Misalnya:

laser (*light amplification by stimulated emission of radiation*)

radar (*radio detecting and ranging*)
 rudal (peluru kendali)
 sonar (*sound navigation ranging*)
 tilang (bukti pelanggaran)

5.3 Huruf Lambang

Huruf lambang ialah satu huruf atau lebih yang melambangkan konsep dasar ilmiah seperti kuantitas, satuan, dan unsur. Huruf lambang tidak diberi titik di belakangnya.

Misalnya:

F	gaya
Hg	raksa (kimia)
m	meter

5.4 Gambar Lambang

Gambar lambang ialah gambar atau tanda lain yang melambangkan konsep ilmiah menurut konvensi bidang ilmu yang bersangkutan.

Misalnya:

\equiv	kongruen	(matematika)
\equiv	identik	(matematika)
Σ	jumlah beruntun	(matematika)
\sim	setara	(matematika)
$\sigma \square$ atau $\varnothing \circ$	jantan atau betina	(biologi)
X	disilangkan dengan; hibrid	(biologi)
\mathcal{Z}	tanaman menahun	(biologi)
\downarrow	menunjukkan endapan zat	(biologi)
\diamond	cincin benzena	(kimia)
*	bintang	(astronomi)
\odot	matahari; Ahad	(astronomi)
(atau)	bulan; Senin	(astronomi)
3	dram; 3.887 gram	(farmasi)
f^o	folio	(ukuran kertas)
4^o atau 4^{10}	kuarto	(ukuran kertas)
U	pon	(dagang)
&	dan	(dagang)
pp	<i>pianissimo</i> , sangat lembut	(musik)
f	<i>forte</i> , nyaring	(musik)

5.5 Satuan Dasar Sistem Internasional (SI)

Satuan dasar *Système International d'Unités* yang diperjanjikan secara internasional dinyatakan dengan huruf lambang.

Besaran Dasar	Lambang	Satuan Dasar
arus listrik	A	ampere
intensitas cahaya	cd	kandela
kuantitas zat	mol	mol
massa	kg	kilogram
panjang	m	meter
suhu termodinamika	K	kelvin
waktu	s	sekon, detik
Satuan Suplementer	Lambang	Besar Dasar
sudut datar	rad	radial

Lambang satuan yang berdasar pada nama orang dinyatakan dengan huruf kapital. Bentuk lengkap satuan ini ditulis dengan huruf kecil untuk membedakannya dengan nama pribadi orang.

Misalnya:

5 A	arus 5 ampere	hukum Ampere
3 C	muatan 3 coulomb	hukum Coulomb
6 N	gaya 6 newton	hukum Newton
293 K	suhu 293 kelvin	skala suhu Kelvin
8 Ci	aktivitas 8 curie	suhu Curie

5.6 Kelipatan dan Fraksi Satuan Dasar

Untuk menyatakan kelipatan dan fraksi satuan dasar atau turunan digunakan nama dan lambang bentuk terikat berikut.

Faktor	Lambang	Bentuk Terikat	Misal
10^{12}	T	tera-	terahertz
10^9	G	giga-	gigawatt
10^6	M	mega-	megaton
10^3	k	kilo-	kiloliter
10^2	h	hekto-	hektoliter
10^1	da	deka-	dekaliter

10^{-1}	d	desi-	desigram
10^{-2}	c	senti-	sentimeter
10^{-3}	m	mili-	milivolt
10^{-6}	u	mikro-	mikrometer
10^{-9}	n	nano-	nanogram
10^{-12}	p	piko-	pikofarad
10^{-15}	f	femto-	femtoampere
10^{-18}	a	ato-	atogram

5.7 Sistem Bilangan Besar

Sistem bilangan besar di atas satu juta yang dianjurkan adalah sebagai berikut.

10^9	biliun	jumlah nol 9
10^{12}	triliun	jumlah nol 12
10^{15}	kuadriliun	jumlah nol 15
10^{18}	kuintiliun	jumlah nol 18
10^{21}	sextiliun	jumlah nol 21
10^{24}	septiliun	jumlah nol 24
10^{27}	oktiliun	jumlah nol 27
10^{30}	noniliun	jumlah nol 30
10^{33}	desiliun	jumlah nol 33

Sistem yang tersebut di atas antara lain juga digunakan di Amerika Serikat, Uni Soviet, dan Prancis. Di samping itu, masih ada sistem bilangan besar yang berlaku di Inggris, Jerman, dan Negeri Belanda seperti di bawah ini.

10^9	miliar	jumlah nol 9
10^{12}	biliun	jumlah nol 12
10^{18}	triliun	jumlah nol 18
10^{24}	kuadriliun	jumlah nol 24
10^{30}	kuintiliun	jumlah nol 30

5.8 Tanda Desimal

Sistem satuan internasional menentukan bahwa tanda desimal dapat dinyatakan dengan koma atau titik.

Misalnya:

3,52 atau 3.52

Bilangan desimal tidak dimulai dengan tanda desimal, tetapi selalu dimulai dengan angka.

Misalnya:

0,52	bukan	,52
0,52	bukan	.52

Jika perlu, bilangan desimal di dalam daftar atau senarai dapat dikelompokkan dari peraturan tersebut di atas.

Misalnya:

,550 234	atau	.550 234
,552 76		.552 76
,554 051		.554 051
,556 1		.556 1

Bilangan yang hanya berupa angka yang dituliskan dalam tabel atau daftar dibagi menjadi kelompok-kelompok tiga angka yang dipisahkan oleh spasi tanpa penggunaan tanda desimal.

Misalnya:

3 105 724	bukan	3,105,724	atau	3.105.724
5 075 442		5,075,442		5.075.442
17 081 500		17,081,500		17.081.500
158 777 543		158,777,543		158.777.543
666 123		666,123		666.123

Catatan:

Mengingat kemungkinan bahwa tanda desimal dapat dinyatakan dengan koma atau titik, penulis karangan hendaknya memberikan catatan cara mana yang diikutinya.

VI. EJAAN DALAM PERISTILAHAN

6.1 Ejaan Fonemik

Penulisan istilah pada umumnya berdasarkan ejaan fonemik; artinya, hanya satuan bunyi yang berfungsi dalam bahasa Indonesia yang dilambangkan dengan huruf.

Misalnya:

<i>presiden</i>	bukan	<i>president</i>
<i>standar</i>	bukan	<i>standard</i>
<i>teks</i>	bukan	<i>text</i>

6.2 Ejaan Etimologi

Untuk menegaskan makna yang berbeda, istilah yang homonim dengan kata lain dapat ditulis dengan mempertimbangkan etimologinya, yakni sejarahnya, sehingga bentuknya berlainan walaupun lafalnya mungkin sama.

Misalnya:

<i>bank</i>	dengan	<i>bang</i>
<i>sanksi</i>	dengan	<i>sangsi</i>

6.3 Transliterasi

Pengejaan istilah dapat juga dilakukan menurut aturan transliterasi, yakni penggantian huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain, lepas dari bunyi lafal yang sebenarnya. Hal itu, misalnya, diterapkan menurut anjuran *International Organization for Standardization* (ISO) pada huruf Arab (rekomendasi ISO_R 233), Yunani (rekomendasi ISO-R 315), Siril (Rusia) (rekomendasi ISO-R 9) yang dialihkan ke huruf Latin.

Misalnya:

<i>yaum ul-adha</i>	(hari kurban)
<i>suksma</i>	(sukma)
<i>psyche</i>	(jiwa, batin)
<i>Moskva</i>	(Moskwa, Moskou)

6.4 Ejaan Nama Diri

Ejaan nama diri, termasuk merek dagang, yang di dalam bahasa aslinya ditulis dengan huruf Latin, tidak diubah.

Misalnya:

<i>Baekelund</i>	<i>Cannizaro</i>
<i>Aquadag</i>	<i>Daeron</i>

Nama diri yang bentuk aslinya ditulis dengan huruf lain dieja menurut rekomendasi ISO, ejaan Inggris yang lazim, atau ejaan Pinyin (Cina).

Misalnya:

Keops
Sokrates
Dmitri Ivanovic Mendeleev
Anton Cekhov
Mao Zedong
Beijing

6.5 Penyesuaian Ejaan

Dalam perkembangannya bahasa Indonesia menyerap unsur pelbagai bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing, seperti Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, dan Inggris. Berdasarkan taraf integrasinya unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas tiga golongan besar.

Pertama, unsur-unsur yang sudah lama terserap ke dalam bahasa Indonesia yang tidak perlu lagi diubah ejaannya. Misalnya, *sirsak, iklan, otonomi, dongkrak, pikir, paham, aki*.

Kedua, unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *shuttle cock, real estate*. Unsur-unsur ini dipakai di dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing.

Ketiga, unsur yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini diusahakan agar ejaan bahasa asing hanya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya.

Kaidah penyesuaian ejaan bagi unsur serapan semacam itu sebagai berikut.

aa (Belanda) menjadi *a*

baal

octaaf

paal

bal

oktaf

pal

ae jika tidak bervariasi dengan *e*, tetap *ae*

aerobe

aerolit

aerosol

aerob

aerolit

aerosol

ae jika bervariasi dengan *e* menjadi *e*

anaemia, anemia

haematite, hematite

haemoglobin, hemoglobin

anemia

hematit

hemoglobin

ai tetap *ai*

caisson

trailer

kaison

trailer

au tetap *au*

autotrophe

caustic

hydraulic

autotrof

kaustik

hidraulik

c di muka *a*, *o*, *u*, dan konsonan menjadi *k*

calomel

vocal

construction

cubic

classification

kalomel

vokal

konstruksi

kubik

klasifikasi

c di muka *e*, *i*, *oe*, dan *y* menjadi *s*

central

circulation

coelom

cylinder

sentral

sirkulasi

selom

silinder

<i>cc</i> di muka <i>o</i> , <i>u</i> , dan konsonan menjadi <i>k</i>	
<i>accomodation</i>	akomodasi
<i>acculturation</i>	akulturasi
<i>acclimatization</i>	aklimatisasi

<i>cc</i> di muka <i>e</i> dan <i>i</i> menjadi <i>ks</i>	
<i>accent</i>	aksen
<i>accessory</i>	aksesori
<i>vaccine</i>	vaksin

<i>ch</i> dan <i>cch</i> di muka <i>a</i> , <i>o</i> , dan konsonan menjadi <i>k</i>	
<i>charisma</i>	karisma
<i>cholera</i>	kolera
<i>chromosome</i>	kromosom
<i>technique</i>	teknik
<i>saccharin</i>	sakarin

<i>ch</i> yang lafalnya <i>c</i> menjadi <i>c</i>	
<i>charter</i>	carter
<i>chek</i>	cek
<i>China</i>	Cina

<i>ch</i> yang lafalnya <i>s</i> atau <i>sy</i> menjadi <i>s</i>	
<i>echelon</i>	eselon
<i>chiffon</i>	sifon
<i>machine</i>	mesin

<i>e</i> tetap <i>e</i>	
<i>atmosphere</i>	atmosfer
<i>system</i>	sistem
<i>synthesis</i>	sintesis

<i>e</i> yang tidak diucapkan, ditanggalkan	
<i>phoneme</i>	fonem
<i>sulphite</i>	sulfit
<i>zygote</i>	zigot

ea tetap *ea*

idealist

oleander

realist

idealis

oleander

realis

ea jika lafalnya *i*, menjadi *i*

team

tim

ei tetap *ei*

eicosane

eidetic

pleistocene

eikosan

eidetik

pleistosen

eo tetap *eo*

geometry

stereo

zeolite

geometri

stereo

zeolit

eu tetap *eu*

eugenol

euphony

neutron

eugenol

eufoni

neutron

f tetap *f*

factor

fossil

infuse

faktor

fosil

infus

g tetap *g*

energy

gene

geology

energi

gen

geologi

gh menjadi *g*

sorghum

sorgum

i pada awal suku kata di muka vokal tetap *i*

<i>iambus</i>	iambus
<i>ion</i>	ion
<i>iota</i>	iota

ie (Belanda) jika lafalnya *i*, menjadi *i*

<i>politiek</i>	politik
<i>riem</i>	rim

ie (Inggris) jika lafalnya bukan *i*, tetap *ie*

<i>hierarchy</i>	hierarki
<i>patient</i>	pasien
<i>variety</i>	varietas

iu tetap *iu*

<i>calcium</i>	kalsium
<i>premium</i>	premium
<i>stadium</i>	stadium

ng tetap *ng*

<i>congress</i>	kongres
<i>contingent</i>	kontingen
<i>linguistics</i>	linguistik

oe (*oi* Yunani) menjadi *e*

<i>foetus</i>	fetus
<i>oenology</i>	enologi
<i>oestrogen</i>	estrogen

oi (Belanda, Inggris) tetap *oi*

<i>exploitatie; exploitation</i>	eksploitasi
----------------------------------	-------------

oo yang lafalnya *u* menjadi *u*

<i>cartoon</i>	kartun
<i>pool</i>	pul
<i>proof</i>	pruf

oo (vokal ganda) tetap oo

coordination

koordinasi

oolite

oolit

zoology

zoologi

ou jika lafalnya u, menjadi u

contour

kontur

coupon

kupon

group

grup

route

rute

ph menjadi f

phase

fase

physiology

fisiologi

spectograph

spektograf

ps tetap ps

pseudo

pseudo

psychiatry

psikiatri

psychosomatic

psikosomatik

pt tetap pt

pteridology

pteridologi

pterosaur

pterosaur

ptyalin

ptialin

q menjadi k

aquarium

akuarium

frequency

frekuensi

quantity

kuantitas

rh menjadi r

rhapsody

rapsodi

rhetoric

retorik

rhombus

rombus

sc di muka *a, o, u*, dan konsonan menjadi *sk*

<i>scandium</i>	skandium
<i>scotopia</i>	skotopia
<i>script</i>	skrip
<i>scuba</i>	skuba

sc di muka *e, i*, dan *y* menjadi *s*

<i>scenography</i>	senografi
<i>scintillation</i>	sintilasi
<i>scyphistome</i>	sifistoma

sch di muka vokal menjadi *sk*

<i>schema</i>	skema
<i>schizophrenia</i>	skizofrenia
<i>scholastic</i>	skolastik

t di muka *i*, jika lafalnya *s*, menjadi *s*

<i>action</i>	aksi
<i>ratio</i>	rasio

th menjadi *t*

<i>orthography</i>	ortografi
<i>theocracy</i>	teokrasi
<i>thiopental</i>	tiopental

u tetap *u*

<i>institute</i>	institut
<i>structure</i>	struktur
<i>unit</i>	unit

ua tetap *ua*

<i>adequate</i>	adekuat
<i>aquarium</i>	akuarium
<i>quantum</i>	kuantum

ue tetap *ue*

<i>consequent</i>	konsekuen
-------------------	-----------

<i>duet</i> <i>questionnaire</i>	<i>duet</i> kuesioner
<i>ui</i> tetap <i>ui</i> <i>conduite</i> <i>equinox</i>	<i>konduite</i> ekuinox
<i>uo</i> tetap <i>uo</i> <i>fluorescent</i> <i>quorum</i> <i>quota</i>	<i>fluoresen</i> kuorum kuota
<i>uu</i> menjadi <i>u</i> <i>continuum</i> <i>prematuur</i> <i>vacuum</i>	<i>kontinum</i> prematur vakum
<i>v</i> tetap <i>v</i> <i>television</i> <i>vitamin</i> <i>vocal</i>	<i>televisi</i> vitamin vokal
<i>x</i> pada awal kata tetap <i>x</i> <i>xanthate</i> <i>xenon</i> <i>xylophone</i>	<i>xantat</i> xenon xilofon
<i>x</i> pada posisi lain menjadi <i>ks</i> <i>executive</i> <i>latex</i> <i>taxi</i>	<i>eksekutif</i> lateks taksi
<i>xc</i> di muka <i>e</i> dan <i>i</i> menjadi <i>ks</i> <i>exception</i> <i>excision</i> <i>excitation</i>	<i>eksepsi</i> eksisi eksitasi

xc di muka *a, o, u*, dan konsonan menjadi *ksk*

<i>excavation</i>	ekskavasi
<i>excommunication</i>	ekskomunikasi
<i>excursive</i>	ekskursif
<i>exclusive</i>	eksklusif

y jika lafalnya *y* tetap *y*

<i>yangonin</i>	yangonin
<i>yoga</i>	yoga
<i>yuccaganin</i>	yukaganin

y jika lafalnya *i*, menjadi *i*

<i>synonym</i>	sinonim
<i>ecology</i>	ekologi
<i>syllabus</i>	silabus
<i>yttrium</i>	itrium

z tetap *z*

<i>zenith</i>	zenit
<i>zirconium</i>	zirkonium
<i>zodiac</i>	zodiak

Konsonan kembar menjadi satu huruf konsonan, kecuali jika terdapat pasangan yang dapat menimbulkan kekeliruan makna.

<i>accu</i>	aki
<i>effect</i>	efek
<i>commission</i>	komisi
<i>sofeggio</i>	sofeggio

Tetapi:

<i>mass</i>	menjadi	<i>massa</i> (lawan <i>masa</i>)
-------------	---------	-----------------------------------

Catatan:

Sekalipun dalam ejaan ini huruf *q* dan *x* diterima sebagai bagian abjad bahasa Indonesia, kata yang mengandung salah satu dari kedua huruf itu diindonesiakan menurut pedoman di atas. Kedua huruf itu

dipertahankan dalam penggunaan tertentu saja seperti dalam perbedaan dan istilah khusus.

6.6 Penyesuaian Huruf Gugus Konsonan Asing

Huruf gugus konsonan pada istilah asing yang tidak diterjemahkan dan diterima ke dalam bahasa Indonesia, sedapat-dapatnya dipertahankan bentuk visualnya. Kaidah penyesuaian ejaan yang diuraikan pada Pasal 6.5 tetap berlaku dalam pelambangan huruf gugus konsonan itu.

a. Huruf gugus konsonan di awal atau di tengah

<i>bd-</i>	: <i>bdellium</i>	menjadi	<i>bd-</i>	: <i>bdelium</i>
<i>bl-</i>	: <i>blastula</i>		<i>bl-</i>	: <i>blastula</i>
<i>br-</i>	: <i>bromide</i>		<i>br-</i>	: <i>bromida</i>
<i>cl-</i>	: <i>clinic, nucleus</i>		<i>kl-</i>	: <i>klinik, nukleus</i>
<i>chl-</i>	: <i>chlorophyll</i>		<i>kl-</i>	: <i>klorofil</i>
<i>cr-</i>	: <i>cricket</i>		<i>kr-</i>	: <i>kriket</i>
<i>chr-</i>	: <i>chromium;</i> <i>mercurochrome</i>		<i>kr-</i>	: <i>kromium;</i> <i>merkurokrom</i>
<i>cz-</i>	: <i>czardas</i>		<i>cz-</i>	: <i>czardas</i>
<i>dr-</i>	: <i>drama</i>		<i>dr-</i>	: <i>drama</i>
<i>fl-</i>	: <i>flexible</i>		<i>fl-</i>	: <i>fleksibel</i>
<i>fr-</i>	: <i>frequency, affricate</i>		<i>fr-</i>	: <i>frekuensi, afrikat</i>
<i>gh-</i>	: <i>spaghetti</i>		<i>g-</i>	: <i>spageti</i>
<i>gl-</i>	: <i>glottis, hieroglyph</i>		<i>gl-</i>	: <i>glotis, hieroglif</i>
<i>gn-</i>	: <i>gnomon</i>		<i>gn-</i>	: <i>gnomon</i>
<i>gr-</i>	: <i>gradation</i>		<i>gr-</i>	: <i>gradasi</i>
<i>kl-</i>	: <i>kleptomania</i>		<i>kl-</i>	: <i>kleptomania</i>
<i>kn-</i>	: <i>knebelite</i>		<i>kn-</i>	: <i>knebelit</i>
<i>phl-</i>	: <i>phlegmatic</i>		<i>fl-</i>	: <i>flegmatik</i>
<i>phr-</i>	: <i>schizophrenia</i>		<i>fr-</i>	: <i>skizofrenia</i>
<i>phth-</i>	: <i>phthalein</i>		<i>ft-</i>	: <i>ftalein</i>
<i>pl-</i>	: <i>plastic, complex</i>		<i>pl-</i>	: <i>plastik, kompleks</i>
<i>pn-</i>	: <i>pneumonia</i>		<i>pn-</i>	: <i>pneumonia</i>
<i>pr-</i>	: <i>prefix</i>		<i>pr-</i>	: <i>prefiks</i>
<i>ps-</i>	: <i>psychology</i>		<i>ps-</i>	: <i>psikologi</i>
<i>pt-</i>	: <i>pteridology</i>		<i>pt-</i>	: <i>pteridologi</i>
<i>rh-</i>	: <i>rheumatic</i>		<i>r-</i>	: <i>reumatik</i>

sc-	: scabies
sch-	: schema
scl-	: sclerosis
scr-	: scrotum, subscription
sk-	: sketch
sl-	: slidometer
sm-	: smaragdite
sn-	: snobism
sp-	: spaghetti
sph-	: spherulite, atmosphere
spl-	: splenectomy
spr-	: sprint
sq-	: squadron
st-	: stable
sth-	: sthenia
str-	: strategy, astringent
sv-	: svedberg
swa-	: swastika
th-	: theology
tm-	: tmesis
tr-	: tragedy

sk-	: skabies
sk-	: skema
skl-	: sklerosis
skr-	: skrotum, subskripsi
sk-	: sketsa
sl-	: slidometer
sm-	: smaragdit
sn-	: snobisme
sp-	: spageti
sf-	: sferulit, atmosfer
spl-	: splenektomi
sp-	: sprint
sk-	: skuadron
st-	: stabil
st-	: stenja
str-	: strategi, astringen
sv-	: svedberg
sw-	: swastika
t-	: teologi
tm-	: tmesis
r-	: tragedi

b. Huruf gugus konsonan akhir

-ck	: block	menjadi
-ct	: contract	
-ft	: lift	
-lc	: talc	
-ld	: kobold	
-lf	: golf	
-lm	: film	
-lp	: pulp	
-ls	: wals	
-lt	: basalt	
-mb	: bomb	
-mph	: lymph	
-nd	: dividend	
-nk	: bank	
-ns(-nce)	: ons, ambulance	

-k	: blok
-k	: kontrak
-ft	: lift
-lk	: talk
-ld	: kobold
-lf	: golf
-lm	: film
-lp	: pulp
-ls	: wals
-lt	: basalt
-m	: bom
-mf	: limfa
-n	: dividen
-nk	: bank
-ns	: ons, ambulans

-nt : *gradient*
 -ps : *gips*
 -pt : *concepi*
 -rb : *rhubarb*
 -rch : *patriarch*
 -rd : *fjord*
 -rg : *erg*
 -rk : *Mark*
 -rm : *isotherm*
 -rp : *schizocarp*
 -rph : *morph*
 -rps : *corps*
 -rs : *mars*
 -rt : *introvert*
 -rtz : *hertz*
 -sk : *obelisk*
 -st : *contrast*
 -xt : *context*

-n : *gradien*
 -ps : *gips*
 -p : *konsep*
 -rb : *rubarb*
 -rk : *patriark*
 -rd : *fyord*
 -rg : *erg*
 -rk : *Mark*
 -rm : *isoterm*
 -rp : *skizokarp*
 -rf : *morf*
 -rps : *korps*
 -rs : *mars*
 -rt : *introvert*
 -rtz : *hertz*
 -sk : *obelisk*
 -s : *kontras*
 -ks : *konteks*

c. Huruf gugus konsonan akhir yang memperoleh *a*

-ct : *fact* menjadi
 -lp : *pulp*
 -ns : *lens*
 -rb : *verb*
 -rm : *norm*
 -rp : *harp*
 -sm : *plasm*
 -sp : *culp*

-kta : *fakta*
 -lpa : *pulpa*
 -nsa : *lensa*
 -rba : *verba*
 -rma : *norma*
 -rpa : *harpa*
 -sma : *plasma*
 -spa : *kuspa*

6.7 Penyesuaian Imbuhan Asing

6.7.1 Penyesuaian Akhiran

Di samping pegangan untuk penyesuaian huruf istilah asing tersebut di atas, berikut ini didaftarkan juga akhiran-akhiran asing serta penyesuaiannya dalam bahasa Indonesia. Akhiran itu diserap sebagai bagian kata yang utuh. Kata seperti *standarisasi*, *implementasi*, dan *objektif* diserap secara utuh di samping kata *standar*, *implemen*, dan *objek*.

-aat menjadi -at

advocaat

advokat

plaat

pelat

tractaat

traktat

-able, -ble menjadi -bel

variable

variabel

flexible

fleksibel

-ac menjadi -ak

demoniac

demoniak

maniac

maniak

cardiac

kardiak

almanac

almanak

-acy, -cy menjadi -asi, -si

accountancy

akuntansi

celibacy

selibasi

idiocy

idiosi

-age menjadi -ase

etalage

etalase

percentage

persentase

-air, -ary menjadi -er

complementair, complementary

komplementer

primair, primary

primer

secundair, secondary

sekunder

-al menjadi -al

credential

kredensial

minimal

minimal

national

nasional

vital

vital

-ance, -ence yang tidak bervariasi dengan -ancy, ency, menjadi -ans, ens

ambulance

ambulans

<i>conductance</i>	konduktans
<i>thermophosphorescence</i>	termofosforesens
<i>thermoluminescence</i>	termoluminesens

-ance, -ence yang bervariasi dengan *-ancy, ency*, menjadi *-ansi, ensi*

<i>efficiency</i>	efisiensi
<i>frequency</i>	frekuensi
<i>constancy</i>	konstansi

-anda, -end, -andum, -endum menjadi *-anda, en, -andum, -endum*

<i>propaganda</i>	propaganda
<i>dividend</i>	dividen
<i>memorandum</i>	memorandum
<i>referendum</i>	referendum

-ant menjadi *-an*

<i>accountant</i>	akuntan
<i>informant</i>	informan
<i>dominant</i>	dominan

-ar menjadi *-ar, -er*

<i>polar</i>	polar
<i>solar</i>	solar
<i>cellular</i>	seluler
<i>curricular</i>	kurikuler

-air menjadi *-er*

<i>populair</i>	populer
-----------------	---------

-archie, -archy menjadi *-arki*

<i>anarchie, anarchy</i>	anarki
<i>oligarchie, oligarchy</i>	oligarki
<i>monarchie, monarchy</i>	monarki

-asm menjadi *-asme*

<i>enthusiasm</i>	antusiasme
<i>sarcasm</i>	sarkasme

pleonasm

pleonasme

-ase, -ose menjadi *-ase, -osa*

amylase

amilase

lactase

laktase

dextrose

dektrosa

-ate menjadi *-at*

emirate

emirat

protectorate

protektorat

triumvirate

triumvirat

advocate

advokat

sulphate

sulfat

nitrate

nitrat

accurate

akurat

private

privat

-(a)tie, -(a)tion menjadi *-(a)si*

actie, action

aksi

publicatie, publication

publikasi

productie, production

produksi

-eel (Belanda) yang tidak ada padanan dalam bahasa Inggris menjadi *-il*

principieel

prinsipiiil

materieel

materiil

moreel

moril

-eel, -aal (Belanda), *-al* (Inggris) menjadi *-al*

ideaal, ideal

ideal

materiaal, material

material

normaal, normal

normal

formeel, formal

formal

rationeel, rational

rasional

structureel, structural

struktural

-ein menjadi *-ein*

casein

kasein

<i>protein</i>	protein
-et, -ete, -ette menjadi -et	
<i>clarinet</i>	klarinet
<i>complete</i>	komplet
<i>cigarette</i>	sigaret
-eur menjadi -ir, -ur	
<i>amateur</i>	amatir
<i>formateur</i>	formatur
-eur, -or menjadi -ur	
<i>conducteur, conductor</i>	konduktur
<i>directeur, director</i>	direktur
<i>inspecteur, inspector</i>	inspektur
-eus (Belanda) menjadi -us	
<i>misterieus</i>	misterius
<i>serieus</i>	serius
-ic, -ique (nomina) menjadi -ik	
<i>analgesic</i>	analgesik
<i>electronic</i>	elektronik
<i>unique</i>	unik
-ic, -ical, -isch (adjektiva) menjadi -is	
<i>electronic, elektronisch</i>	elektronis
<i>economical, economisch</i>	ekonomis
<i>practical, praktisch</i>	praktis
<i>logical, logisch</i>	logis
-icle menjadi -ikel	
<i>article</i>	artikel
<i>particle</i>	partikel
-ics, ica menjadi -ik, -ika	
<i>tactic</i>	taktik

<i>electronics</i>	elektronika
<i>physics, physica</i>	fisika
<i>dialectics, dialectica</i>	dialektika
<i>-id, -ide</i> menjadi <i>-id, -ida</i>	
<i>chrysalid</i>	krisalida
<i>oxide</i>	oksida
<i>chloride</i>	klorida
<i>-ief, -ive</i> menjadi <i>-if</i>	
<i>demonstratief, demonstrative</i>	demonstratif
<i>descriptief, descriptive</i>	deskriptif
<i>-iek, -ica, -ic, -ics, -ique</i> (nomina) menjadi <i>-ik, -ika</i>	
<i>dialectica, dialectics</i>	dialektika
<i>logica, logic</i>	logika
<i>phonetiek, phonetics</i>	fonetik
<i>physica, physics</i>	fisika
<i>techniek, technique</i>	teknik
<i>-iel, -ile, -le</i> menjadi <i>-il</i>	
<i>percentiel, percentile</i>	persentil
<i>quartile</i>	kuartil
<i>stabil, stable</i>	stabil
<i>-ific</i> menjadi <i>-ifik</i>	
<i>honorific</i>	honorifik
<i>specific</i>	spesifik
<i>-ine</i> menjadi <i>-in, -ina</i>	
<i>cocaine</i>	kokain(a)
<i>aniline</i>	anilina
<i>doctrine</i>	doktrin
<i>dicipline</i>	disiplin
<i>quarantine</i>	karantina

-isme, ism menjadi -isme	
<i>terrorism</i>	terorisme
<i>patriotism</i>	patriotisme
<i>expressionisme</i>	ekspresionisme
<i>capitalism</i>	kapitalisme
<i>egoisme, egoism</i>	egoisme
<i>modernisme, modernism</i>	modernisme
-ist menjadi -is	
<i>extremist</i>	ekstremis
<i>journalist</i>	jurnalis
<i>receptionist</i>	resepsionis
<i>pessimist</i>	pesimis
<i>optimist</i>	optimis
-ite menjadi -it	
<i>ammonite</i>	amonit
<i>quartzite</i>	kuarsit
<i>dolomite</i>	dolomit
<i>favourite</i>	favorit
-ity menjadi -itas	
<i>activity</i>	aktivitas
<i>facility</i>	fasilitas
<i>intensity</i>	intensitas
<i>commodity</i>	komoditas
<i>security</i>	sekuritas
-ive menjadi -if	
<i>expansive</i>	ekspansif
<i>cohesive</i>	kohesif
<i>relative</i>	relatif
-logie, -logy menjadi -logi	
<i>analogie, analogy</i>	analogi
<i>physiologie, physiology</i>	fisiologi
<i>technologie, technology</i>	teknologi

-logue menjadi -log	
<i>catalogue</i>	katalog
<i>dialogue</i>	dialog
-loog (Belanda) menjadi -log	
<i>analoog</i>	analog
<i>epiloog</i>	epilog
-oid menjadi -oid	
<i>anthropoid</i>	antropoid
<i>metalloid</i>	metaloid
-oir(e) menjadi -oar	
<i>repertoire</i>	repertoar
<i>trottoir</i>	trottoar
-or menjadi -or	
<i>corrector</i> korektor	
<i>dictator</i>	diktator
-ot menjadi -ot	
<i>ballot</i>	balot
<i>galliot</i>	galiot
<i>pivot</i>	pivot
-ous ditanggalkan	
<i>amorphous</i>	amorf
<i>polysemous</i>	polisem
<i>synchronous</i>	sinkron
-sion, -tion menjadi -si	
<i>television</i> televisi	
<i>conversion</i>	konversi
<i>fusion</i>	fusi
<i>tradition</i>	tradisi
<i>selection</i>	seleksi
<i>composition</i>	komposisi

-sis, -sy menjadi -sis, -si

analysis

paralysis

autopsy

analisis

paralisis

autopsi

-iteit, -ry menjadi -tas

qualiteit, quality

universiteit, university

kualitas

universitas

-ter, -tre menjadi -ter

diameter, diametre

theater, theatre

meter, metre

diameter

teater

meter

-ure menjadi -ur

procedure

culture

structure

prosedur

kultur

struktur

-uur menjadi -ur

aparatuur

aparatur

-y menjadi -i

monarchy

philosophy

deputy deputi

monarki

filosofi

6.7.2 Penyesuaian Awalan

Awalan asing yang bersumber dari bahasa Indo-Eropa dapat dipertimbangkan pemakaiannya di dalam peristilahan Indonesia setelah disesuaikan ejaannya. Awalan-awalan asing itu, antara lain sebagai berikut.

a-, ab-, abs-, ('dari', 'menyimpang dari', 'menjauhkan dari') tetap *a-, ab-, abs-*

aberration

abstract

aberasi

abstrak

a-, *an-* ('tidak, bukan, tanpa') tetap *a-*, *an-*

anemia

anemia

aphasia

afasia

ad-, *ac-* ('ke', 'berdekatan dengan', 'melekat pada') menjadi *ad-*, *ak-*

adrenal

adrenal

adhesion

adhesi

acculturation

akulturasi

am-, *amb-* ('sekeliling', 'keduanya') tetap *am-*, *amb-*

ambivalence

ambivalensi

amputation

amputasi

ana-, *an-* ('ke atas', 'ke belakang', 'terbalik') tetap *ana-*, *an-*

anabolism

anabolisme

anatropous

anatrop

ante- ('sebelum', 'depan') tetap *ante-*

antediluvian

antediluvian

anterior

anterior

anti-, *ant-* ('bertentangan dengan') tetap *anti-*, *ant-*

anticatalyst

antikatalis

anticlinal

antiklin

apo- ('lepas, terpisah', 'berhubungan dengan') tetap *apo-*

apochromatic

apokromatik

apocrine

apokrin

apomorphine

apomorfina

aut-, *auto-* ('sendiri', 'bertindak sendiri') tetap *aut-*, *auto*

autarky

autarki

autodyne

autodine

bi- ('pada kedua sisi', 'dua') tetap *bi-*

biconvex

bikonveks

bisexual

biseksual

cata- ('bawah', 'sesuai dengan') menjadi *kata-*

cataclinal

kataklin

catalyst

katalis

co-, *com-*, *con-* ('dengan', 'bersama-sama', 'berhubungan dengan')
menjadi *ko-*, *kom-*, *kon-*

cohesion

kohesi

kommission

komisi

concentrate

konsentrat

contra- ('menentang', 'berlawanan') menjadi *kontra-*

contradiction

kontradiksi

contraindication

kontraindikasi

de- ('memindahkan', 'mengurangi') tetap *de-*

dehydration

dehidrasi

devaluation

devaluasi

di- ('dua kali', 'mengandung dua ...') tetap *di-*

dichloride

diklorida

dichromatic

dikromatik

dia- ('melalui', 'melintas') tetap *dia-*

diagonal

diagonal

diapositive

diapositif

dis- ('ketiadaan', 'tidak') tetap *dis-*

disequilibrium

disekuilibrium

disharmony

disharmoni

ec-, *eco-* ('lingkungan') menjadi *ek-*, *eko-*

ecology

ekologi

ecospecies

ekospecies

em-, *en-* ('dalam', 'di dalam') tetap *em-*, *en-*

empathy

empati

enzootic

enzootik

endo- ('di dalam') tetap *endo-*

endoskeleton

endoskeleton

endothermal

endothermal

epi- ('di atas', 'sesudah') tetap *epi-*

epigone

epigon

epiphyte

epifit

ex- ('sebelah luar', 'bekas') menjadi *eks-*

exclave

eksklave

expresident

eks-presiden

exo-, ex- ('sebelah luar', 'mengeluarkan') menjadi *ekso-, eks-*

exoergic

eksoergik

exogamy

eksogami

exodermis

eksodermis

extra- ('di luar') menjadi *ekstra-*

extracellular

ekstraseluler

extraterrestrial

ekstraterestrial

hemi- ('separuh', 'setengah') tetap *hemi-*

hemihedral

hemihedral

hemisphere

hemisfer

hemo- ('darah') tetap *hemo-*

hemoglobin

hemoglobin

hemolysis

hemolisis

hepta- ('tujuh', 'mengandung tujuh ...') tetap *hepta-*

heptameter

heptameter

heptane

heptana

hetero- ('lain', 'berada') tetap *hetero-*

heterodox

heterodoks

heterophyllous

heterofil

hexa- ('enam', 'mengandung enam') menjadi *heksa-*

hexachloride

heksaklorida

hexagon

heksagon

hyper- ('di atas', 'lewat', 'super') menjadi *hiper-*

hyperimia

hiperimia

hypersensitive

hipersensitif

hypo- ('bawah', 'di bawah') menjadi *hipo-*

hipoblast

hipoblas

hypochondria

hipokondria

im-, in- ('tidak', 'di dalam', 'kedalam') tetap *im-, in-*

immigration

imigrasi

induction

induksi

infra- ('bawah', 'di bawah', 'di dalam') tetap *infra-*

infrasonic

infrasonik

infraspecific

infraspesifik

infrastructure

infrastruktur

inter- ('antara', 'saling') tetap *inter-*

interference

interferensi

international

internasional

intra- ('di dalam', 'di antara') tetap *intra-*

intradermal

intradermal

intramolecular

intramolekular

intro- ('dalam', 'ke dalam') tetap *intro-*

introjection

introjeksi

introvert

introvert

iso- ('sama') tetap *iso-*

isoagglutinin

isoenzyme

isoglutinin

isoenzim

meta- ('sesudah', 'berubah', 'perubahan') tetap *meta-*

metamorphosis

metanephros

metamorfosis

metanefros

mono- ('tunggal', 'mengandung satu') tetap *mono-*

monodrama

monoxide

monodrama

monoksida

pan-, pant, panto- ('semua', 'keseluruhan') tetap *pan-, pant-, panto-*

panacea

panleucopenia

pantograph

panasea

panleukopenia

pantograf

para- ('di samping', 'erat berhubungan dengan', 'hampir') tetap *para-*

paraldehyde

parathyroid

paraldehida

paratiroid

penta- ('lima', 'mengandung lima' ...) tetap *penta-*

pentahedron

pentane

pentahedron

pentana

peri- ('sekeliling', 'dekat', 'melingkupi') tetap *peri-*

perihelion

perineurium

perihelion

perineurium

poly- ('banyak', 'berkelebihan') menjadi *poli-*

polyglotism

polyphagia

poliglotisme

polifagia

pre- ('sebelum', 'sebelumnya', 'di muka') tetap *pre-*

preabdomen

precambrian

premature

preabdomen

prekambrian

prematur

pro- ('sebelum', 'di depan') tetap *pro-*
prothalamion protalamion
prothorax protoraks

proto- ('pertama', 'mula-mula') tetap *proto-*
protolithic protolitik
protoxylem protoksilem

pseudo-, pseud- ('palsu') tetap *pseudo-, pseud-*
pseudaxis pseudaksis
pseudomorph pseudomorf

kuasi- ('seolah-olah', 'kira-kira') menjadi *kuasi-*
kuasi-historical kuasi-historis
kuasi-legislative kuasi-legislatif

re- ('lagi', 'kembali') tetap *re-*
reflection refleksi
rehabilitation rehabilitasi

retro- ('ke belakang', 'terletak di belakang') tetap *retro-*
retroflex retofleks
retroperitoneal retroperitoneal

semi- ('separuhnya', 'sedikit banyak', 'sebagian') tetap *semi-*
semiellipse semielips
semipermanent semipermanen
semiporcelain semiporselen

sub- ('bawah', 'di bawah', 'agak', 'hampir') tetap *sub-*
subfossil subfosil
submucose submukosa

super-, sur- ('lebih dari', 'berada di atas') tetap *super-, sur-*
superlunar superlunar
supersonic supersonik
surrealism surealisme

supra- ('unggul', 'melebihi') tetap *supra-*
supramolecular supramolekular
suprasegmental suprasegmental

syn- ('dengan', 'bersama-sama', 'pada waktu') menjadi *sin-*
syndesmosis sindesmosis
synesthesia sinestesia

tele- ('jauh', 'melewati', 'jarak') tetap *tele-*
telepathy telepati
telephone telepon telefon

trans- ('ke/di seberang', 'lewat', 'mengalihkan') tetap *trans-*
transcontinental transkontinental
transduction transduksi
transliteration transliterasi

tri- ('tiga') tetap *tri-*
trichromat trikromat
tricuspid trikuspid

ultra- ('melebihi', 'super') tetap *ultra-*
ultramicroscopic ultramikroskopis
ultramodern ultramodern
ultraviolet ultraviolet

uni- ('satu', 'tunggal') tetap *uni-*
unicellular uniselular
unilateral unilateral

INDEKS

- Akhiran asing 35
- Aspek Semantik Peristilahan 14
- Aspek Tata Bahasa Dalam Peristilahan 9
- Awalan asing 43
- Bentuk berimbuhan 9, 10
- Bentuk Serapan 7
- Bilangan desimal 22
- Ejaan dalam Peristilahan 23
- Ejaan Etimologi 23
- Ejaan Fonemik 23
- Ejaan Nama Diri 24
- Gabungan kata 1, 12
- Gabungan Kata Peristilahan 3
- Gambar Lambang 19
- Hiponim 16
- Homofon 16
- Homograf 16
- Homonim 16
- Huruf gugus konsonan 33, 35
- Huruf gugus konsonan akhir 34
- Huruf lambang 19, 20
- Imbuhan peristilahan 2
- International Organization for Standardization (ISO)* 23
- Istilah 1
- Istilah akronim 18
- Istilah asing 5-7, 33, 35
- Istilah Asing yang Bersifat Internasional 7
- Istilah khusus 1
- Istilah Khusus dan Istilah Umum 1
- Istilah singkatan 18
- Istilah umum 1

Kata berimbuhan peristilahan 2
Kata dasar peristilahan 1
Kata ulang peristilahan 2
Kehiponiman 16
Kehomoniman 16
Kelipatan dan Fraksi Satuan Dasar 20
Kepoliseman 17
Kesinoniman 14
Konsep Dasar 1
Kosakata Bahasa Asing 5
Kosakata Bahasa Indonesia 4
Kosakata Bahasa Serumpun 4
Macam dan Sumber Bentuk Serapan 7
Penerjemahan Istilah Asing 5
Penggunaan Kata Dasar 9
Penyerapan dan Penerjemahan Sekaligus 6
Penyerapan Istilah Asing 6
Penyesuaian Akhiran 35
Penyesuaian Awalan 43
Penyesuaian ejaan 6, 24, 33
Penyesuaian Huruf Gugus Konsonan Asing 33
Penyesuaian Imbuhan Asing 35
Perangkat Istilah yang Bersistem 14
Perangkat kata peristilahan 3
Prosedur Pembentukan Istilah 8
Proses Penggabungan 12
Proses Pengimbuhan 9
Proses Pengulangan 11
Reduplikasi 11
Satuan Dasar Sistem Internasional (SI) 20
Sinonim 14
Sinonim asing 15
Sinonim dan Kesinoniman 14
Sistem Bilangan Besar 21
Sumber Istilah 4

Système International d'Unités 20

Tanda Desimal 21

Tata istilah 1

Tata Istilah dan Tata Nama 1

Tata nama 1

Transliterasi 23

Vocabulary of Terminology vii

01018

PERPUSTAKAAN
BADAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

499